

**PENERIMAAN WEBSITE *PERPLEXITY* DALAM MENCARI INFORMASI OLEH  
MAHASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

<sup>1</sup> Nafisah Nurul Izza, <sup>2</sup> Desriyeni

<sup>1,2</sup> Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Padang

Email : <sup>1</sup> [nurulazza113@gmail.com](mailto:nurulazza113@gmail.com), <sup>2</sup> [desriyeni@fbs.unp.ac.id](mailto:desriyeni@fbs.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the acceptance of the Perplexity Website in Searching for Information by Students at Padang State University which was analyzed using the Technology Acceptance Model (TAM) Theory. This research is field research with a qualitative type of research using the case study method. To select informants, researchers used an informant selection technique, namely a convenience sampling technique with 9 informants selected. Data collection was carried out using interviews, observation and literature study methods. Data validation was carried out through source triangulation which was then analyzed through 3 (three) stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that: (1) Padang State University students consider Perplexity easy to use (PEOU), thereby encouraging interest in using it; (2) They feel Perplexity is useful and increases learning effectiveness (Perceived Usefulness); (3) Their attitude is very positive towards Perplexity as an academic innovation (Attitude Toward); (4) They intend to continue using and recommending it (Behavioral Intention to Use); (5) Perplexity is used regularly, 1–6 times per week (Actual Usage)*

*Keywords: Website, Perplexity, Information*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Penerimaan Website Perplexity dalam Mencari Informasi oleh Mahasiswa di Universitas Negeri Padang yang di analisis menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Untuk memilih informan, peneliti menggunakan sebuah teknik pemilihan informan, yaitu teknik convenience sampling dengan informan terpilih sebanyak 9 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber yang kemudian dianalisis melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mahasiswa Universitas Negeri Padang menilai Perplexity mudah digunakan (PEOU), sehingga mendorong minat pakai; (2) Mereka merasa Perplexity bermanfaat dan meningkatkan efektivitas belajar (*Perceived Usefulness*); (3) Sikap mereka sangat positif terhadap Perplexity sebagai inovasi akademik (*Attitude Toward*); (4) Mereka berniat terus menggunakan dan merekomendasikannya (*Behavioral Intention to Use*); (5) Perplexity digunakan secara rutin, 1–6 kali per minggu (*Actual Usage*).

Kata Kunci: Website, Perplexity, Informasi

**A. Pendahuluan**

Bentuk revolusi teknologi pengintegrasian teknologi yang dibidang pendidikan ditandai dengan canggih seperti *Artificial Intelligence*

(AI), *Internet of Things*, komputasi awan, dan teknologi digital lainnya ke berbagai bentuk kegiatan pendidikan (Bukhori et al., 2024). AI merupakan cabang ilmu komputer yang mempelajari bagaimana membuat mesin cerdas, yaitu mesin yang dapat berpikir dan bertindak seperti manusia (Pasaribu & Widjaja, 2022).

John McCarthy adalah salah satu ilmuwan yang mengenalkan teori dari kecerdasan buatan pada tahun 1956 semenjak ada teori John McCarthy, bidang kecerdasan buatan semakin berkembang pesat (Maulida et al., 2023). Beberapa dampak positif penggunaan AI dalam pendidikan diantaranya personalisasi pembelajaran dimana AI dapat menyesuaikan materi, metode, dan umpan balik sesuai kebutuhan individu mahasiswa.

*Perplexity* AI mempunyai keunggulan dalam memberikan informasi ringkas dan mendalam dengan mencantumkan sumber yang jelas, cocok digunakan untuk penelitian akademik dan analisis data. Penggunaannya terus meningkat dengan 140 juta kunjungan *website* dari Desember 2023 hingga Februari 2024 (Putri et al., 2024).

Penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) semakin meluas di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang merupakan bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Salah satu *platform* berbasis AI yang mulai banyak digunakan adalah *Perplexity*.

Hal ini didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa UNP cenderung memiliki ketergantungan yang tinggi dalam mencari informasi melalui *website Perplexity* AI. Beberapa ungkapan yang ditemukan di kalangan mahasiswa, seperti: 1) "Gak perlu ribet cari buku, cari di *Perplexity* aja," 2) "Tugas banyak nih, pada pusing, cari di AI aja," dan 3) "Cari di AI aja, gak perlu *scroll* jurnal, apalagi ke perpustakaan,".

Ketergantungan ini juga mencerminkan bagaimana teknologi, khususnya AI, telah mengubah pola pikir dan kebiasaan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Akan tetapi ketergantungan akan memberikan dampak negatif pada

pola pikir dan tingkah laku mahasiswa, yaitu malas berpikir dan tidak mau mencari informasi di buku dan jurnal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang merupakan salah satu kerangka teoritis paling populer dan relevan dalam memahami penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan adaptasi dari teori tindakan beralasan atau teori *Theory Reasoned Action* (TRA), yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap sistem teknologi informasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J Moleong (Sholihah, 2023) penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena atau masalah yang dialami oleh subjek penelitian seperti tingkah laku, persepsi/pendapat, motivasi, tindakan, serta hal lainnya secara holistic dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang konteks. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode

Dalam konteks penelitian ini, TAM dianggap sangat relevan karena mampu mengukur sejauh mana mahasiswa Universitas Negeri Padang menerima, merespons, dan memanfaatkan *Website Perplexity* sebagai media pencarian informasi akademik. Menurut peneliti, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam rangka memahami sejauh mana teknologi tersebut dapat mendukung kebutuhan akademik mahasiswa. *Website Perplexity*, sebagai salah satu *platform* berbasis kecerdasan buatan yang menawarkan pencarian informasi secara cepat

studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian dengan mengeksplorasi secara mendalam terhadap sebuah fenomena dengan cara melakukan pengumpulan data yang luas (Yona, 2014). Menurut Robert K. Yin (Luthfiah, 2018) metode studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang cocok digunakan jika pertanyaan penelitian yang akan dijawab berkenaan dengan *how* atau *why*.

Untuk memilih informan, peneliti menggunakan sebuah teknik

pemilihan informan, yaitu teknik *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana informan dipilih berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan mereka untuk diwawancarai. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang yang pernah menggunakan website Perplexity dalam mencari informasi, serta bersedia menjadi partisipan dalam wawancara. Adapun jumlah informan utama yang peneliti ambil yaitu sebanyak 9 orang mahasiswa dari berbagai program studi dan fakultas

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan instrumen penelitian

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kemudahan Pencarian Informasi (*Perceived Ease Of Use*)**

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka memiliki kesan pertama yang cukup positif. Banyak di antara mereka mengaku tidak mengalami kesulitan berarti saat pertama kali mencoba mengakses dan menjelajahi fitur-fitur yang tersedia. Tampilan *Perplexity* yang sederhana dan alur penggunaan yang tidak membingungkan memberikan pengalaman yang menyenangkan,

berupa perangkat seperti ponsel Android, kamera, dan alat perekam suara untuk mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi. Selain itu peneliti juga menggunakan kisi-kisi atau pedoman wawancara sebagai instrumen utama dalam pengumpulan. Peneliti menggunakan berapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya yaitu: Survei awal, wawancara dan dokumentasi. Untuk dapat memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Kemudian data dianalisis melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

bahkan bagi mereka yang belum pernah menggunakan platform serupa sebelumnya. Beberapa mahasiswa memang sempat merasa bingung di awal, namun kebingungan tersebut tidak berlangsung lama. Setelah mencoba beberapa kali, mereka mampu beradaptasi dengan cepat dan mulai merasa nyaman. Mereka bisa langsung memahami cara kerja platform ini tanpa perlu membaca panduan atau menonton tutorial terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutomo, 2012), yang mengatakan bahwa Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan komputer (PEOU) merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan. Persepsi ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi

Lebih lanjut, kemudahan penggunaan *Perplexity* tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa dari jurusan tertentu saja. Platform ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang akademik seperti ekonomi, hukum, psikologi, dan lainnya. Hal ini karena sistem kerja *Perplexity* yang tidak memerlukan keterampilan teknis khusus. Yang dibutuhkan hanyalah kemampuan menyusun pertanyaan dengan jelas dan mengetahui topik yang ingin dicari. Dengan begitu, hasil pencarian dapat muncul secara cepat dan relevan.

Jika dikaitkan dengan konsep *Perceived Ease of Use* (PEOU),

temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dalam menggunakan *Perplexity* sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widaningsih & Mustikasari, 2022), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat atau kondisi di mana orang merasa tidak ada effort untuk menggunakan sistem tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya persepsi kemudahan penggunaan *Perplexity* berperan penting dalam meningkatkan minat dan intensitas penggunaan platform ini oleh mahasiswa

#### **Efektifitas Penggunaan (*Perceived Usefulness*)**

Ketika dihadapkan pada tugas atau materi kuliah yang cukup kompleks, mahasiswa merasa bahwa *Perplexity* mampu menyajikan informasi dengan cara yang jauh lebih mudah dipahami. Penjelasannya ringkas, tidak bertele-tele, dan langsung menysasar inti permasalahan. Beberapa mahasiswa mengaku terbantu saat memahami konsep mekanika fluida, teori ekonomi mikro, hingga teori-teori sastra yang sebelumnya sulit mereka cerna hanya

melalui buku teks atau penjelasan di kelas.

Ini menunjukkan bahwa Perplexity tidak hanya membantu dalam satu bidang ilmu tertentu, tetapi bersifat lintas disiplin dan dapat digunakan secara luas sesuai kebutuhan pengguna. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursiah, 2018), bahwa *Perceived Usefulness* ialah sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan di mana individu percaya bahwa penggunaa teknologi akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja

Selain mempermudah pemahaman materi, mahasiswa juga menyebutkan bahwa Perplexity membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas akademik secara lebih efisien. Informasi yang diperoleh dapat langsung dijadikan bahan dalam menyusun makalah, memperkuat argumen dalam diskusi, atau menjadi dasar untuk eksplorasi literatur yang lebih lanjut. Platform ini mempersingkat waktu pencarian informasi dan menghindarkan mereka dari harus membuka banyak buku atau tab browser sekaligus.

Lebih jauh, penggunaan Perplexity telah memberikan dampak

langsung terhadap peningkatan kualitas tugas dan pemahaman mereka terhadap materi kuliah. Informasi yang mereka peroleh bersifat aplikatif, seringkali dilengkapi dengan contoh konkret, serta ditampilkan dalam struktur yang runtut dan mudah ditangkap. Hal ini sangat membantu, terutama bagi mereka yang merasa kesulitan saat berhadapan dengan sumber konvensional yang cenderung kaku dan terlalu teknis.

Jika dihubungkan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, khususnya aspek *Perceived Usefulness (PU)* atau persepsi kemanfaatan, maka jelas bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki tingkat PU yang tinggi terhadap penggunaan Perplexity. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tyas & Darma, 2017), mengatakan bahwa persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) di definisikan juga sebagai suatu tingkatan di mana seorang individu mempercayai bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan dapat membantu meningkatkan kinerja dan prestasi kerja individu tersebut.

### **Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using)**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan sejumlah mahasiswa Universitas Negeri Padang, tampak bahwa penggunaan website Perplexity mendapat tanggapan yang sangat positif. Mahasiswa merasakan langsung bagaimana platform ini mampu memberikan dukungan nyata dalam aktivitas akademik mereka, mulai dari mencari informasi, memahami teori, hingga menyelesaikan berbagai tugas kuliah. Perplexity bahkan dianggap bukan hanya sebagai alat pencari informasi semata, melainkan seperti "asisten pribadi" yang selalu siap membantu kapan pun dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Wida et al., 2016), yang mengatakan bahwa *Attitude toward using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbetuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya. Selain itu, penggunaan Perplexity juga memberikan rasa nyaman dan kepraktisan. Platform ini mudah diakses kapan saja, bahkan tanpa harus membaca panduan terlebih

dahulu. Hal ini mencerminkan betapa ramahnya teknologi ini bagi pengguna dari kalangan mahasiswa, yang sebagian besar ingin segala sesuatu berjalan cepat dan efisien. Beberapa responden bahkan menyebut Perplexity sebagai alat yang menyenangkan karena terasa seperti "teman pintar" yang bisa diajak diskusi kapan pun diperlukan.

Mahasiswa dari berbagai latar belakang jurusan pun merasakan manfaat yang sama. Baik dari rumpun ilmu sosial, hukum, pendidikan, mengaku terbantu dengan fitur yang ditawarkan oleh Perplexity. Beberapa bahkan menyoroti pentingnya keberadaan informasi lokal dan berharap ke depannya platform ini bisa menyediakan lebih banyak konten yang relevan dengan konteks Indonesia. Hal ini menandakan bahwa pengguna tidak hanya puas dengan apa yang sudah tersedia, tetapi juga memiliki harapan agar teknologi ini terus berkembang dan semakin mendukung kebutuhan akademik di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki sikap yang sangat positif terhadap penggunaan Perplexity. Mereka tidak hanya

menerima teknologi ini sebagai alat bantu yang efisien, tetapi juga memandang dan merasakan kenyamanan emosional saat menggunakannya. Dalam konteks *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap ini menunjukkan bahwa aspek *Attitude Toward Using* benar-benar tercermin dari pengalaman mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian (Adhiputra, 2015), yang mengatakan bahwa sikap menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi, terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*).

### **Niat Menggunakan (*Behavioral Intention To Use*)**

Perplexity memberikan nilai tambah yang baik dalam kegiatan belajar. Mahasiswa merasa lebih cepat dalam menyusun tugas, memahami konsep-konsep penting, serta mencari referensi awal tanpa harus bersusah payah menyaring informasi yang terlalu umum atau tidak relevan. Platform ini juga dinilai mampu menghemat waktu pencarian, yang sebelumnya banyak dihabiskan untuk berpindah dari satu sumber ke sumber lain secara manual.

Pengalaman yang menyenangkan ini mendorong munculnya pola penggunaan yang konsisten. Mahasiswa tidak hanya menggunakan Perplexity untuk satu atau dua tugas saja, tetapi mulai membangun kebiasaan mengandalkannya dalam berbagai situasi akademik. Beberapa responden bahkan menyatakan bahwa mereka secara spesifik memilih Perplexity ketika membutuhkan penjelasan cepat atau perbandingan teori dari berbagai perspektif, karena merasa lebih efisien dibandingkan menggunakan alat pencari informasi lainnya.

Menariknya, beberapa responden juga menyatakan bahwa mereka tidak hanya akan terus menggunakan Perplexity, tetapi juga melihatnya sebagai bagian dari "perangkat utama" dalam proses pencarian informasi ke depan. Meski masih mengandalkan buku dan jurnal sebagai sumber utama, Perplexity dianggap sebagai alat bantu awal yang sangat berguna dalam memahami konteks, menyusun argumen, atau sekadar memvalidasi pemahaman mereka sebelum masuk ke sumber-sumber ilmiah yang lebih mendalam.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati, 2020) bahwa *Behavioral intention* atau minat perilaku merupakan suatu niat, keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Seseorang dapat melakukan suatu perilaku atau tindakan tertentu jika memiliki niat, keinginan (minat) untuk melakukan perilaku tersebut. Minat juga dapat mengindikasikan adanya tindakan atau perilaku yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dan akan mengulangnya di kemudian hari

Konsistensi dalam penggunaan, pengalaman yang memuaskan, serta dorongan untuk merekomendasikan kepada orang lain menjadi sinyal kuat bahwa Perplexity telah menciptakan keterikatan yang bermakna dengan penggunaanya. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), hal ini sangat berkaitan erat dengan dimensi *Behavioral Intention to Use*. Ketika pengguna merasa bahwa suatu teknologi memberi kemudahan dan manfaat nyata dalam kehidupan mereka, maka secara alami akan terbentuk niat yang kuat untuk terus

menggunakannya secara berkelanjutan.

### **Penggunaan Aktual (*Actual Usage*)**

Penggunaan Perplexity tidak bersifat sesekali atau coba-coba semata, melainkan telah menjadi bagian dari kebiasaan belajar yang terintegrasi dengan aktivitas akademik, seperti memahami materi kuliah, menyelesaikan tugas, dan mencari referensi yang relevan. Sebagian besar menggunakan Perplexity minimal dua hingga enam kali dalam seminggu. Frekuensi ini tentu tidak bisa dianggap remeh, karena menandakan bahwa Perplexity telah menjadi salah satu alat bantu belajar yang cukup diandalkan. Intensitas penggunaan ini bervariasi, tergantung pada jumlah tugas dan padatnya kegiatan perkuliahan. Beberapa mahasiswa bahkan menyebutkan menggunakan platform ini hampir setiap hari saat beban tugas sedang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa Perplexity telah masuk ke dalam rutinitas belajar mahasiswa. Sebagaimana dinyatakan oleh beberapa informan, mereka menggunakan platform ini empat hingga lima kali per minggu, dan bahkan ada yang mencapai enam kali

dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohman et al., 2023), bahwa dalam penggunaan, sistem aktual didefinisikan sebagai bentuk respons psikomotorik eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata. Menurut penggunaan, aktual diukur berdasarkan penggunaan berulang dan penggunaan yang lebih sering dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teknologi atau frekuensi penggunaan teknologi

Cara mahasiswa memanfaatkan Perplexity juga menunjukkan tingkat kesadaran dan strategi penggunaan yang cukup matang. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan platform ini sebagai mesin pencari jawaban instan, tetapi menjadikannya sebagai *starting point* dalam proses belajar mereka. Umumnya, mereka memulai dengan membaca ringkasan atau penjelasan awal yang diberikan oleh Perplexity, kemudian menyalin poin-poin penting, dan mengembangkannya menjadi paragraf utuh. Setelah itu, mereka akan mencari referensi tambahan dari jurnal, buku, atau sumber akademik lainnya untuk memperdalam dan

memverifikasi informasi yang telah diperoleh.

Lebih jauh lagi, variasi penggunaan Perplexity oleh mahasiswa mencakup beragam keperluan akademik. Beberapa mahasiswa menggunakannya untuk mencari teori psikologi, hukum, ekonomi, hingga data yang dibutuhkan dalam membuat infografis atau bahan presentasi. Ada juga yang memanfaatkan platform ini untuk menyusun makalah, artikel, bahkan mempersiapkan diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi Perplexity sangat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan berbagai bidang studi.

Jika dikaitkan dengan aspek *Actual Usage*, temuan ini mengindikasikan bahwa Perplexity benar-benar digunakan secara nyata dan konsisten dalam kehidupan akademik mahasiswa Universitas Negeri Padang. Tingkat penggunaan yang cukup rutin, yaitu satu hingga enam kali dalam seminggu, Penggunaan ini tidak bersifat pasif, melainkan aktif, strategis, dan penuh pertimbangan, terutama dalam hal memverifikasi dan menyaring informasi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai penerimaan website *perplexity* dalam mencari informasi oleh mahasiswa di Universitas Negeri Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Dalam persepsi Perceived Ease of Use (PEOU) Mahasiswa Universitas Negeri Padang merasa *perplexity* sangat mudah digunakan, sehingga mendorong minat mereka untuk menggunakannya. (2) Dalam persepsi *Perceived Usefulness*, Mahasiswa Universitas Negeri Padang menilai *perplexity* sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan efektivitas belajar mereka. (3) Dalam persepsi

*Attitude Toward*, Mahasiswa Universitas Negeri Padang bersikap sangat positif terhadap *perplexity* dan menganggapnya sebagai inovasi yang bermanfaat bagi kegiatan akademik. (4) Dalam persepsi *Behavioral Intention to Use*, mahasiswa Universitas Negeri Padang ingin terus menggunakan *perplexity* secara berkelanjutan serta mendorong teman-temannya untuk ikut menggunakan. (5) Dalam aspek *Actual Usage perplexity* digunakan secara nyata dan rutin oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang, terbukti dari penggunaan satu hingga enam kali per minggu sebagai bagian dari pola belajar mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhiputra, M. W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model terhadap pengguna layanan internet banking. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(1), 52–63.
- Bukhori, M. W., Giyaatsusshidqi, M., Agustina, N., & Huda, Y. S. (2024). Implementasi Penggunaan AI Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(02), 50–55.
- Luthfiah, M. F. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher). J
- Maulida, S. Z., Aidha, F. A., & Khoirunnisa, K. (2023). Psikolinguistik, Neurolinguistik, dan Metafora Kognitif Komputer dalam Perkembangan Bahasa Teknologi Kecerdasan Buatan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 110–121.
- Nursiah, N. (2018). Pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap behavior intention to use. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 3(2), 39–47.

- Pasaribu, M., & Widjaja, A. (2022). *Artificial Intelligence: Perspektif Manajemen Strategis*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Putri, S. T. K., Wijoyo, S. H., & Putra, W. H. N. (2024). Analisis Perbandingan Terhadap Keputusan Pemilihan Penggunaan Aplikasi ChatGPT Dan Perplexity AI (Studi Kasus: Universitas Brawijaya). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(7 SE-).
- Rohman, A. N., Mukhsin, M., & Ganika, G. (2023). Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E-Commerce Tokopedia Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 25–36.
- Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use terhadap behavioral intention to use dengan attitude towards using sebagai variabel intervening (studi kasus pada gopay dikota Yogyakarta). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(1).
- Sholihah, N. A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Selat Media. <https://books.google.co.id/books?id=8rTSEAAAQBAJ>
- Sutomo, D. (2012). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, dan perceived risk terhadap intention to transact pada toko online di Surabaya. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(1), 30–34.
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35.
- Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Aplikasi model tam (technology acceptance model) pada perilaku pengguna instagram. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 6(2).
- Widaningsih, S., & Mustikasari, A. (2022). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use dan perceived enjoyment terhadap penerimaan teknologi informasi web SMB Universitas Telkom. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5717–5725.
- Yona, S. (2014). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>